

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan langkah awal untuk menyelidiki suatu permasalahan tertentu, dengan tujuan untuk mencari jawaban kebenaran atau pemecahan masalah secara ilmiah. Penelitian adalah suatu proses dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi suatu topik atau isu (Creswell, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah fenomena atau sekelompok orang dianggap berarti dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2018).

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain riset deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu penelitian untuk menggambarkan karakteristik, fenomena, gejala dan fungsi dari sebuah populasi (Sarwono, 2006). Dalam mendesain penelitian ini peneliti harus mampu mengidentifikasi permasalahan, mengelola permasalahan, menggali informasi secara luas, dan mendeskripsikan hasil temuan secara mendalam. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian kasus merupakan rancangan penelitian, dimana penelitian harus mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus mendalam terhadap program, peristiwa aktivitas proses atau satu individu atau lebih (Creswell, 2018).

Adapun keistimewaan studi kasus ialah sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti,
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari,
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden,
4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*),
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas,

6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut (Mulyana 2002).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan sumber data peneliti. “Jumlah sampel dan populasi bisa dilihat dari keterwakilan terhadap subjek atau objek yang akan diteliti” (Creswell 2005). Dalam suatu penelitian yang baik harus mempertimbangkan populasi dan sampel, sehingga dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh elemen yang terlibat dalam lingkup KONI Aceh. Sedangkan sampel adalah subkelompok dari populasi yang telah ditargetkan untuk diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2015). Sampel dapat diartikan sebagian kecil dari populasi. Untuk menentukan sampel harus memilih unit (orang, organisasi, dokumen, departemen, dan sebagainya) dengan melihat instrumen langsung ke pertanyaan penelitian yang sedang ditanya (Bryman, 2012). Peneliti menentukan sampel sendiri dengan kewenangan dan kebutuhan data lapangan.

Dalam penelitian ini membutuhkan informasi secara lisan dan tulisan sehingga menjadi data primer. Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa “Data primer merupakan data-data yang diperoleh secara langsung oleh subjek penelitian, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak yang sudah ada”. Data primer ini berupa hasil wawancara, observasi, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari kajian dokumen dan literatur.

Untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Alasan menggunakan teknik

purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka subjek dalam penelitian ini ialah (1) Ketua Harian; (2) Wakil Ketua II; (3) Wakil Ketua III; (4) KA, Sekretariat. Empat seubjek yang diambil berdasarkan Frankel (2012) bahwa dalam studi kualitatif, jumlah subjek dalam sampel biasanya antara satu dan dua puluh. Penentuan subjek penelitian ini yaitu dengan berbagai bidang yang peneliti anggap paling relevan dalam hal kedudukan dan tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), yang beralamat Jl. H. Dimurthala No.1, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23121.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara dalam penelitian, karena tujuan penelitian ialah untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bergantian dengan tidak menentukan urutan. Keseluruhan teknik tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhannya dalam penjarangan data. Keberfungsian teknik ini juga saling melengkapi, sehingga data yang tidak dapat diperoleh lewat teknik yang satu dapat terjarang lewat teknik lain yang disediakan. Untuk keseluruhan penggunaan teknik tersebut dibahas dalam uraian berikut ini.

- a. Wawancara yang dilakukan peneliti face-to-face interview dengan partisipan. Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara Semi terstruktur (Nasution, 1988), dengan harapan data yang akan diperoleh secara mendalam tanpa dibatasi oleh option jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ saja, akan tetapi sampel dapat lebih leluasa dalam mengemukakan jawaban atau sanggahan atau bahkan pernyataan sekalipun yang diinginkan oleh peneliti.

Ada beberapa hal yang harus di lalui dalam wawancara, antara lain:

1. Peneliti dapat menjelaskan pertanyaan jika responden belum mengerti,
 2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan,
 3. Responden cenderung menjawab bila diberi pertanyaan,
 4. Responden dapat menceritakan sesuatu kejadian di masa silam dan masa mendatang (Woerijanti 2014).
- b. Observasi kualitatif ialah peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Observasi adalah potensi untuk mengamati perilaku alami atau sejati (Jackson 2010). Untuk itu peneliti bertindak langsung terjun dalam ke lapangan untuk menentukan sample yang akurat. Peneliti berupaya meniti kondisi sample dilingkungan KONI Aceh secara selintas. Sejalan peneliti mebangun komunikasi untuk mengatur jadwal agar pengambila data akan mudah dilaksanakan dengan sempurna, sehingga data yang diperlukan benae-benar relevan. Data hasil observasi awal digunakan sebagai dasar dalam observasi berikutnya, sehingga tampak jelas kondisi-kondisi yang benar diperlukan dalam pengambilan data secara mendalam. Dengan demikian paparan data yang terkumpul dapat dijadikan simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini dan memberi makna yang dapat dipedomani dalam melakukan kajian feminis selanjutnya
- c. Selama proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen pada subjek yang akan kita teliti. “Dokumentasi dan pengumpulan data umum memungkinkan sebuah interpretatif dan pengembangan data yang merujuk pada upaya normalisasi data” (Bersley dan Peter yang dikutip Murphy 2013). Dokumen ini berupa dokumen publik (misalnya, buku harian, makalah, laporan, kantor) ataupun dokumen privasi (misalnya, buku harian, diary dan email).

3.3.1 Pelaksanaan Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada informan dilapangan menggunakan instrumen yang telah peneliti siapkan. Tempat wawancara yang peneliti kunjungi yaitu dikantor KONI Aceh. Wawancara menggunakan instrumen berupa pertanyaan semi terstruktur. Informan akan

menjawab pertanyaan peneliti. Peneliti mencatat dan merekam menggunakan alat perekam tentang apa yang peneliti tanyakan dan informan menjawab sesuai yang ditanyakan.

Informan I, Peneliti melakukan wawancara secara face-to-face di kantor KONI Aceh diruangan ketua harian. Sebelum mengajukan pertanyaan peneliti kepada informan I, peneliti memperkenalkan diri, maksud dan tujuan. Wawancara dilakukan dalam suasana santai, sehingga informan I dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan santai dan leluasa dalam menjawab.

Informan II dan III Peneliti melakukan wawancara secara face-to-face di kantor KONI Aceh diruangan wakil ketua KONI Aceh, sebelumnya peneliti mewawancarai inoforman II, setelah selesai mewawancarai, peneliti langsung mewawancarai informan III, begitu juga dengan informan IV yang peneliti jumpai di ruang kepala sekatriat KONI Aceh. Peneliti dibantu dengan alat perekam sehingga sangat mampu mendapatkan inforomasi dan data yang terkait dengan pertanyaan peneliti.

2. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan instrumen yang telah peneliti siapkan. Semua informan yang peneliti kunjungi yaitu di kantor KONI Aceh, peneliti menghampiri satu per satu untuk berbincang- bincang dan membawa catatan kecil.

3. Dokumentasi

Peneliti mendokumentasikan setiap apa yang diberikan oleh K.A sekatriat dan staff KONI yang bersifat data-data (ADRT, laporan tahunan dan lain-lain) untuk kebutuhan peneliti. Peneliti tidak hanya mengambil data dari K.A sekatriat dan staff, tetapi dari media sosial (Koran, makalah).

3.4 Intrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti sendiri. Peneliti dibantu oleh reka-rekan dalam pengambilan gambar dan pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam peneltian ini berfokus pada kebijakan dan *good governance*. *Good governane* tersebut diukur dengan efektif, jujur, adil, transparan dan akuntabel.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kebijakan dan *Good governance*

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Pertanyaan
Kebijakan sebagai produk kepemimpinan yang menjadi salah satu rujukan atau pedoman dalam melaksanakan kegiatan organisasi yang sesuai sasaran yang ingin dicapainya (Ma'mun, 2016).	Peningkatan sasaran yang ingin dicapai	a. Tingkat keberhasilan organisasi dalam pencapaian akhir	1. Apakah kebijakan olahraga prestasi di KONI Aceh sesuai yang diinginkan?
<i>Good govenance</i> merupakan pengelolaan suatu pemerintahan yang efektif, jujur, adil, transparan dan akuntabel (Canadian International Development Agency, 2009).	Efektif	a. Keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya	1. Apakah staff yang ada di instansi KONI berkompeten/profesional dalam bidangnya? 2. Bagaimana sistem rekrutmen sumber daya manusia di KONI? 3. Bagaimana dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki KONI dalam kegiatan pembinaan olahraga?
	Jujur	a. Menyampaikan sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya b. Tidak memanipulasi data	1. Apakah dalam melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan yang diharapkan? 2. Dalam suatu even, Apakah yang dilaporkan oleh ketua KONI atau pelaksana even sesuai

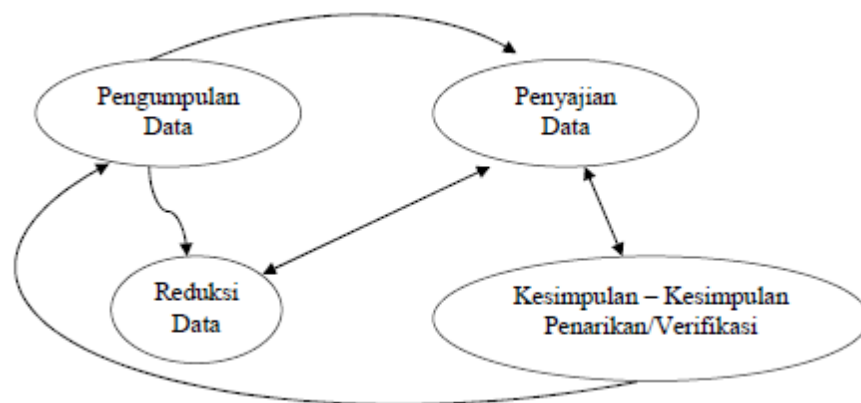
			dengan realita dilapangan? Dan apakah ada laporan pertanggung jawaban?
	Adil	a. Adil yang berkaitan dengan kewajaran sumber daya b. Adil dalam proses pengambilan keputusan	1. Apakah dalam kebijakan dari hasil rapat tidak ada yang merasa di rugikan? 2. Apakah dari hasil rapat hanya keputusan dari ketua saja yang diambil?
	Transparan	a. Kesediaan aksesibilitas dokumen b. Keterbukaan proses	3.6.1.11 Apakah KONI mempublikasikan kebenaran dari hasil setiap kinerja yang telah di lakukan?
	Akuntabel	a. Laporan tahunan	1. Apakah setiap cabang olahraga menyerahkan laporan tahunan dari setiap program yang sudah dilaksanakan? 2. Dalam penyampaian laporan pertanggung jawaban, apakah disampaikan dan diskusikan dalam rapat umum KONI? 3. Berapa banyak akuntabilitas yang diperlukan untuk menjaga dan menunjukkan integritas tanpa mengganggu

			kapasitas/efisiensinya organisasi? 4. Bagaimana cara KONI dalam menunjukkan dan menjaga keberhasilan sebuah organisasi? 5. Bagaimana cara KONI menjaga kegagalan sebuah organisasi? 6. Bagaimana KONI Aceh merancang sistem akuntabilitas dan sistem pemantauan terhadap aliran dana, sumber daya manusia (pelatih,atlit,ahli gizi dll)?
--	--	--	---

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses dan menyusun secara sistematis sehingga bisa terkumpulnya data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan audio-visual. Analisis data ini mengacu pada langkah-langkah yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman 1992). Dalam proses pengolahan data peneliti mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi,wawancara, dokumentasi, kajian literatur dan catatan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini untuk diklasifikasi dan dianalisa,sehingga peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan teknik deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan keterangan atau data-data yang sudah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Analisis data kualitatif hanya menggunakan kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf bersifat deskriptif dan bukan serangkaian angka.

Menurut Miles et al., (2013) tahap pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan melalui empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan Pengolahan Data Metode Kualitatif (Miles & Hubberman).

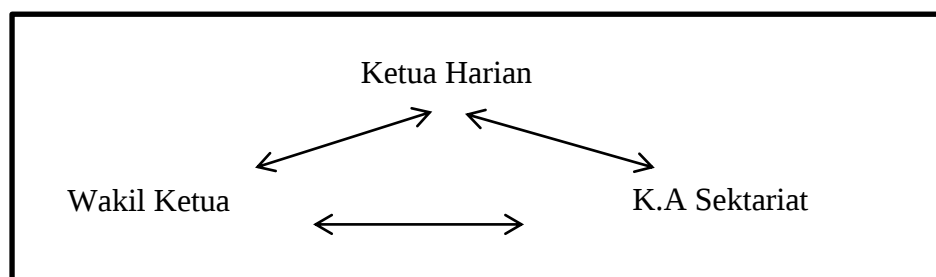
Berikut ini penjelasan tahapan yang ada pada gambar di atas:

Pertama, Dalam tahap Mereduksi Data. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. *Kedua*, Tahap Penyajian data. Setelah melakukan pencatatan terhadap data yang dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap penyajian data yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai tata kelola yang baik. *Ketiga*, Tahap penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Proses terakhir, pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*), diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu penulis meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber,

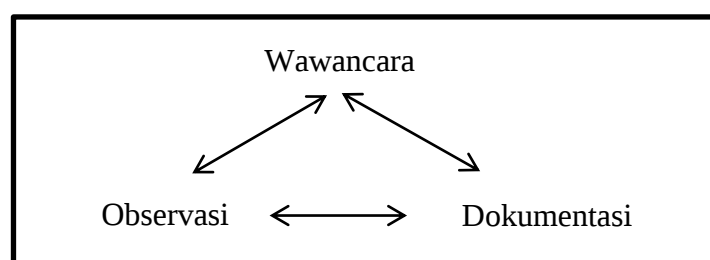
metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2004). Pertama, Triangulasi sumber data. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, Triangulasi Metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi Teori. Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembanding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari beberapa informan yaitu sebagai berikut: (1) Ketua Harian ; (2) Wakil Ketua II; (3) Wakil Ketua III; (4) KA, Sekatriat. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh.



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi.

3.6 Validitas

Validitas merupakan salah satu penentu apakah temuan yang didapat akurat, dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca (Cresswell & Miller, 2000). Meski validasi atas hasil penelitian bisa berlangsung selama proses penelitian, peneliti tetap harus memfokuskan pembahasannya mengenai validasi ini dengan cara menulis prosedur-prosedur validasi pada bagian khusus (Creswell). Terdapat empat macam pengujian untuk melakukan pengecekan kevalidan suatu data. Menurut Yin & Robert (2011) yaitu melalui validitas konstruk (*construct validity*), validitas deskripsi, validitas internal (*internal validity*), dan validitas eksternal (*eksternal validity*).

3.6.1 Validitas Konstruk (*construct validity*)

Validitas konstruk dapat dicapai dengan menetapkan pengukuran operasional yang benar atas konsep penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemahaman seorang peneliti atas penciptaan kebenaran dan direfleksikan dengan sudut pandang informan. Beberapa cara yang dilakukan untuk meningkatkan validitas konstruk adalah:

- 3.6.1.1 Melakukan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa bukti untuk menelaah tema-tema secara keseluruhan. Sumber-sumber yang digunakan antara lain hasil wawancara dengan informan berupa rekaman tertulis

(transkrip), artikel-artikel koran dan majalah yang terkait dengan studi kasus yang diteliti, hasil observasi peneliti yang dibuat dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen tertulis yang ada di lapangan.

3.6.1.2 Menetapkan alur keterkaitan dari sumber data. Peneliti membuat catatan keterkaitan antar setiap aktifitas yang dilakukan. Untuk menetapkan alur tersebut peneliti membuat protokol penelitian yang membantu dan mengarahkan peneliti melakukan keseluruhan aktifitas pengumpulan data (interview dan observasi), penyimpanan data (membuat database hasil interview dan observasi) hingga pengolahan data (coding data, analisis data, mencari keterkaitan data, dan proses penulisan laporan penelitian).

3.6.2 Validitas Deskripsi (*description validity*) Validitas deskripsi yaitu memaparkan dan menyajikan dengan berupa kata-kata yang merupakan hasil dari interview. Ancaman terhadap validasi deskripsi ini adalah ketidaktepatan (*inacuracy*) dan ketidaklengkapan (*incompleteness*) data.

3.6.3 Validitas Internal (*internal validity*) Menurut Yin & Robert (2011) validitas internal dapat dicapai ketika peneliti dapat menarik kesimpulan atas permasalahan yang luas. Menurut Creswell validitas internal menjelaskan bagaimana penelitian ini ditujukan untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah dalam validitas internal

1. Menyusun rencana triangulasi,
2. Menyusun rencana penerimaan dari informan,

3. Mengidentifikasi bagaimana informan dan partisipan terlibat dalam setiap tahap penelitian.

3.6.4 Validitas Eksternal (*eksternal validity*) Validitas eksternal merupakan keberlanjutan atas penemuan penelitian yang dapat digeneralisasikan melampaui kasus yang digunakan dalam penelitian. Maksud dari penelitian kualitatif bukan untuk mengeneralisir hasil temuan, namun untuk membentuk hasil interpretasi yang unik pada suatu peristiwa/kejadian. Beberapa cara untuk melakukan validitas eksternal adalah menjelaskan deskripsi yang terperinci, lengkap, dan padat sehingga orang akan memahami dan tertarik, membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada. Berdasarkan bentuk validitas data yang dijelaskan diatas, dalam penelitian kualitatif ini menggunakan empat bentuk pengujian seperti telah dijelaskan tersebut, terutama pada validitas eksternal yang berfokus pada membandingkan penemuan penelitian dengan teori yang telah ada.